

**IMPLEMENTASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

Fuji Awaliah¹, M. Wasith Achadi²

¹ FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,

² FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,

¹ 22204012045@student.uin-suka.ac.id,

² wasith.achadi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the implementation of the independent curriculum process in the subject of Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 1 Depok Sleman. The independent curriculum is an educational initiative that emphasizes independence in learning. This research uses a qualitative descriptive method. The results showed that the implementation of an independent curriculum in PAI subjects at SMA Negeri 1 Depok Sleman had significant changes in the teaching approach and the previous learning process. the independent curriculum facilitates the simplification of material from the previous to be short and easier and adapted to the needs of students and everyday life. teachers play an important role in the teaching and learning process to develop an understanding of religious and moral values. In addition, it was found that the implementation of the independent curriculum in PAI subjects provides opportunities for students to go deeper in their understanding of Islam and develop a strong moral character. This research provides important insights into the implementation of the independent curriculum in PAI subjects at SMA Negeri 1 Depok Sleman and can be an evaluation to develop the implementation of the independent curriculum and on how the independent curriculum can be well implemented in Islamic religious education in other schools.

Keywords: Implementation, Independent, Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi penerapan proses kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Depok Sleman. Kurikulum merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang menekankan kemandirian dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Depok Sleman adanya perubahan signifikan dalam pendekatan pengajaran dan proses pembelajaran sebelumnya. kurikulum merdeka memudahkan penyederhanaan materi dari sebelumnya menjadi singkat dan lebih memudahkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kehidupan sehari-hari. Guru-guru berperan penting proses belajar mengajar mengembangkan pemahaman nilai-nilai keagamaan dan moral. Selain itu, ditemukan bahwa

penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mendalam dalam pemahaman agama Islam dan mengembangkan karakter moral yang kuat. Proses ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Depok Sleman dan dapat menjadi evaluasi untuk mengembangkan penerapan kurikulum merdeka dan tentang bagaimana kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan baik dalam pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah lain.

Kata Kunci: Penerapan, Kurikulum, Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan (J. Ilmiah & Pendidikan, 2023). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMA, penerapan kurikulum merupakan hal yang sangat krusial. Salah satu inovasi terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan sekolah dan guru untuk memiliki kewenangan lebih besar dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang menekankan kemandirian siswa dalam

pembelajaran, serta pengembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan.

Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa di SMA. Pendidikan agama memiliki nilai strategis dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, etika, serta toleransi antarumat beragama. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri menjadi suatu langkah inovatif yang perlu dipertimbangkan.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi. Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan.

Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan diantaranya adalah kurikulum tiga belas, lalu pada tahun 2018 menjadi kurikulum tiga belas revisi dan pada saat Indonesia terdampak badai pandemi berubah menjadi kurikulum

darurat lalu disempurnakan menjadi kurikulum merdeka belajar.

Perubahan kurikulum diharapkan akan mampu mengatasi berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia. Dengan adanya kurikulum merdeka dan mempermudah siswa dalam pembelajaran, dengan materi yang sederhana dan memberikan contoh dalam kehidupan sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam artikel ini, kita akan menjelaskan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, termasuk tujuan, manfaat, tantangan dan penggunaan sebagai teknologi informasi yang canggih sekarang. Langkah ini menjadi semakin relevan mengingat pentingnya mendukung pendidikan yang berpusat pada peserta didik, melibatkan komunitas sekolah, dan memungkinkan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan setempat.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi SMA Negeri untuk mengadaptasi materi PAI dengan lebih fleksibel, mempertimbangkan

karakteristik siswa, budaya lokal, dan kebutuhan pembelajaran yang khusus. Ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan etika. Namun, dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI, juga terdapat tantangan, seperti pemahaman yang mendalam tentang agama dan etika yang diperlukan oleh guru, sumber daya yang memadai, dan pengawasan yang cermat agar tidak terjadi penyalahgunaan kewenangan dalam merancang kurikulum dan juga di SMA Negeri 1 Depok Sleman masih proses untuk mengembangkan kurikulum merdeka yang sudah berlangsung menggunakan kurikulum merdeka selama 3 bulan lalu, dan tentunya banyak yang harus di kembangkan untuk proses belajarnya agar menjadi efektif.

Melalui artikel ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana implementasi penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Depok Sleman

Yogyakarta dapat menjadi langkah progresif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, kita juga akan melihat beberapa contoh penerapan sukses di berbagai sekolah yang dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengadopsi pendekatan inovatif ini.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status suatu kelompok masyarakat atau suatu objek atau suatu kelas pada masa sekarang (Dewantara & E-mail, n.d.)

Tujuan dari penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis terhadap implementasi penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Depok Sleman. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari sumber data primer yaitu berupa wawancara dan observasi dilakukan secara pengamatan langsung, melalui jurnal dan karya ilmiah lainnya. Dan

sumber data sekunder yaitu melalui berbagi artikel-artikel yang ada di google (internet). Kemudian sumber data tersebut diolah dan analisis sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses persiapan dalam penerapan Kurikulum Merdeka

SMA Negeri 1 Depok Sleman adalah sebuah sekolah menengah atas negeri yang terletak di Depok Jaya. SMA Negeri 1 Depok berdiri pada tahun 1976 yang berada di Jalan Babarsari. SMAN 1 Depok Sleman sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023 ini. Dalam memulai penerapannya tentunya ada proses pembekalan dalam melaksanakan kurikulum merdeka (Maq et al., 2023). Dengan mengadakan workshop Bersama, melakukan koordinasi. Adapun persiapannya terbantu juga melalui situs online yang bisa diakses melalui website dan sehingga guru membuat sendiri dan cukup dari hasil tuntutan pertama jadi sebagai kepala sekolah, sekolah memutuskan mengizinkan menggunakan CP, ATP dan menyakinkan hasil dan keputusan

yang dibuat. Dan tentu didalamnya terdapat metode, metode itu disesuaikan dengan tahun ajaran masing-masing. Kemudian dalam satu bulan berlangsung terdapat 3 tema yang dilakukan pada tahap awalnya. Dan tentunya masih banyak kekurangan waktu, dan selalu mencoba dan selektif -selektif yang ada. Baik itu mata pelajaran, baik dari sekolah dan tentu masih terus dilakukan untuk menuju ke depan. Dan untuk seluruh kelasnya, ada kelas 10, 11, 12. Sementara penerapan kurikulum merdeka saat ini masih diterapkan untuk kelas 10 dan untuk kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum 13 dan belum mengenal kurikulum merdeka. Dan di SMA negeri ini sebelumnya dalam bidang guru PAI nya baru dipindahkan ke kelas 10 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, dikarenakan kurikulum terbaru. Dan tentu itu selalu mempersiapkan kedepannya. Dan tentunya masih banyak proses persiapan dengan lebih baik.

Pemantauan dan evaluasi kurikulum merdeka

Pemantauan dan evaluasi, dilakukan untuk memastikan bahwa

kurikulum merdeka berhasil. Ada 2 hal dalam pemantauan yaitu ada KBM dan supervisi yaitu supervise administrasi pembelajaran. Di SMA menjadi administrasi pembelajaran itu menjadi wewenang bersangkuran kepala sekolah dan dipadatkan dengan asesor, asesor itu mengasesori beberapa guru supervisi pemantuan dan administrasi. Untuk KBM dilakukan oleh kepala sekolah dan kemudia dilakukan oleh pengawas(Dasar, 2023). Untuk administrasi bisa ke kepala sekolah dan peserta didik dan untuk dalam ruangan kelasnya dikirimkan kepada pengawas.

Dalam kurikulum merdeka menurut pak wanto guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 depok sleman dalam proses hasil wawancara pada hari senin tanggal 23 oktober 2023. Sebagaimana dalam kurikulum merdeka sebenarnya tidak banyak kesulitan, karena di dalamnya terdapat penyederhanaan materi dari sebelumnya. Seperti contoh dalam kurikulum sebelumnya Ketika membaca rukun Islam itu di sajikan dalam persemester, sekarang rukun Islam tersebut tidak dibagi menjadi lebih sederhana. Sekarang menjadi

lebih singkat dan lebih memudahkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kehidupan sehari-hari. Kurikulum sebelumnya masih adanya terdapat narasi-narasi contohnya materi pembelajaran Pendidikan agama Islam bagian tema Akhlak. akhlak itu adalah sifat tau perilaku seseorang baik dan buruknya seseorang. Dan sekarang membedakan dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka menjadi lebih sederhana dikelolanya. Contohnya "menghindari prilaku tercela dan memilih perilaku mana yang cocok untuk anak SMA, di dalam pergaulannya dengan memberikan contoh dalam lingkungan sekarang. Dan hal ini sebagai kerenggan antar manusia. Dan dipikirkan memilih latar belakangnya seperti apa. Seperti materi BAB tentang Riya, Takabbur dan lain-lain, dan bagaimana dalam konsep ibadah tersebut, karena perilaku sebagai landasannya bagaimana sifat sombong ini, tawaddhu, dan itu adalah pemilihan yang di K13 tersebut tidak ada. Dan di dalam penerapan kurikulum merdeka sekarang itu ada, dan pemilihan tema-tema kurikulum ini sangat bermanfaat buat masyarakat dan lain-lainnya.

Penerapan kurikulum merdeka sekarang itu materi yang seharusnya kelas 11 itu di pindahkan ke kelas 10 dan materi kelas 12 dipindahkan ke kelas 10 dan juga ada juga ada tambahan materi baru yang ada di kurikulum merdeka.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan secara periodik dan berjenjang dari SD hingga SMA. Cakupan materi yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa menjadi salah cara untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat

berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik (Tarbiyah & lain, n.d.). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat peserta didik memiliki rasa percaya diri. Disamping itu guru PAI juga harus mampu untuk menganalisa capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam keputusan kepala BSKAP no. 33 tahun 2022 menjadi sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan jenjang dan fase peserta didik (Muzaini, 2023). Capaian pembelajaran ini tidak dibatasi oleh tahun pelajaran namun dikelompokkan dalam bentuk fase sehingga fleksibel dalam pelaksanaannya (Pembelajaran & Dan, 2024). Hanya saja apabila seorang guru PAI tidak melakukan screening terhadap kemampuan peserta didik di awalnya maka ia akan kesulitan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajarannya yang diambil dari capaian pembelajaran tersebut. Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang diraih, guru PAI wajib membuat asesmen yang mana hasilnya akan dapat digunakan untuk melihat ketercapaian dari tujuan pendidikan yang telah dibuatnya.

Dari tujuan pembelajaran yang telah dibuat tersebut guru PAI kemudian dapat menyusun indikator-indikator ketercapaian pembelajaran berdasarkan materi essensialnya. Selama ini guru PAI mengajar berdasarkan urutan materi yang ada pada bahan ajar atau buku pegangan bukan berdasarkan pada mana yang paling essensial dan penting untuk diajarkan lebih dahulu(Leny, 2022). Hal ini berakibat terjadi disharmonis dan tumpang tindihnya materi. Materi yang pertama kali harus diajarkan kepada peserta didik adalah materi akidah atau keimanan karena akidah merupakan pondasi dasar bagi setiap muslim. sebelumnya hal yang pertama kali dipelajari para Sahabat kepada Nabi adalah pelajaran akidah, hal ini terekam dalam sebuah hadits riwayat Ibnu Majah dari Jundub Bin Abdillah beliau berkata, kami adalah remaja yang mendekati baligh, kami belajar iman dulu sebelum belajar Al Qur'an dan saat kami belajar Al Qur'an dapat menambah iman dan pengetahuan agama.

Peran guru Pendidikan agama Islam PAI di SMA Negeri 1 depok sleman terhadap kurikulum merdeka

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam PAI di sekolah SMA Negeri 1

Depok Sleman dalam mempersiapkan adanya kurikulum merdeka belajar atau menghadapi perubahan kurikulum merdeka terutama dalam hal pendekatan dan metode pembelajarannya, dengan adanya program kurikulum merdeka sekarang ini tentu saja pengaplikasiannya yang berbeda (Selly & Bella, 2023). Yaitu berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya atau kurikulum lama. Dalam kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 13, dalam kurikulum ini menitikberatkan pada penguatan pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan mengembangkan aspek spiritual dan sosial dengan nilai-nilai Pendidikan agama Islam serta budi pekerti. Hal ini diharapkan akan menciptakan budaya keagamaan dalam lingkungan Pendidikan, terutama di sekolah(Sari et al., 2023). Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional yang bertujuan menggali potensi siswa agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab(Pelajar et al., 2023).

Peran teknologi Informasi dan komunikasi dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka

Sebagaimana yang kita ketahui, semakin berkembangnya teknologi sekarang, sehingga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka. Di sekolah SMA Negeri 1 Depok Sleman salahsatu SMA yang memanfaatkan teknologi dengan baik, karena jaman sekarang teknologi adalah hal yang penting di gunakan, seiring berjalannya waktu teknologi semakin canggih, jika kita tidak memanfaatkan teknologi yang ada, kita bisa ketinggalan berita berita terbaru. Karena dengan semakin canggihnya teknologi adanya pembaharuan lebih baik.

Salahsatu contoh penerapan yang dilakukan dalam penerapan teknologi di SMA Negeri 1 Depok Sleman seperti program mengelola sampah dan menjadi produk yang bernilai seni, di produksi dan dimanfaatkan dengan baik dan menjadi kreatif(Saputra, 2023). Dengan adanya teknologi sekarang, bisa dilihat dari youtube,tiktok dan lain lainnya sehingga mempermudah kita dalam berinovatif dan kreasi dengan

baik. Dan adanya teknologi sangat membentuk penerapan kurikulum merdeka. Tanpa adanya teknologi tidak dapat berkembang dengan baik dan maksimal. Dalam penerapan kurikulum merdeka perlunya Teknologi Informasi dan komunikasi, karena adanya teknologi ini justru kurikulum merdeka itu mendapatkan sumber ajar atau bahan ajar itu berbasis media dan memudahkan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya teknologi juga sebagai peserta didik dapat berkembang dengan sendiri dengan memanfaatkan adanya telephone genggam (HP) laptop, dan alat teknologi lainnya.

Sebagaimana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka di persekolahan. Adapun cara yang bisa dilakukan berkontribusi dengan TIK:

1. Memberikan akses ke Sumber Belajar Online,dengan TIK, peserta didik dan guru dapat mengakses sumber belajar online, termasuk e-book, video pembelajaran, dan

- materi pendukung lainnya. Ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa(A. J. Ilmiah et al., 2023).
2. Penggunaan platform e-learning yang memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan materi kurikulum, penugasan, ujian, dan interaksi guru-siswa dalam satu lingkungan daring. Ini memudahkan pemantauan dan penilaian hasil belajar.
 3. Kolaborasi Jarak Jauh, dengan TIK memfasilitasi kolaborasi jarak jauh antara siswa dan guru. Mereka dapat berkomunikasi melalui email, pesan teks, video conference, atau forum diskusi. Ini mendukung interaksi yang lebih aktif dan pertukaran ide(Pelajaran et al., 2023).
 4. Komunikasi guru dan peserta didik. Hal itu bisa menggunakan Aplikasi pesan atau platform e-learning yang memungkinkan guru dan peserta didik berkomunikasi dengan lebih efektif di luar jam pelajaran. Guru dapat memberikan panduan, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik kepada siswa secara online(Nadialista Kurniawan, 2021).
 5. Sumber Pendukung Multimedia dengan teknologi memungkinkan penggunaan beragam sumber multimedia dalam pengajaran agama Islam, seperti video, presentasi, dan simulasi. Ini dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.
 6. Adanya Evaluasi dan Pemantauan. Hal ini TIK dapat digunakan untuk membuat tes dan

evaluasi online. Selain itu, guru dapat memantau perkembangan peserta didik melalui platform online, memungkinkan perbaikan yang lebih cepat dalam pembelajaran.

7. Materi Khusus yaitu aplikasi dan situs web khusus dapat digunakan untuk mendukung pendidikan agama Islam, menyediakan informasi tentang tafsir, hadis, dan topik-topik agama lainnya.
8. Adanya Kerja Sama peserta didik, jadi berkolaborasi antar peserta didik dalam proyek-proyek agama Islam dapat didukung oleh alat-alat kolaborasi online, seperti dokumen bersama dan konferensi video(J. Ilmiah & Pendidikan, 2023).

Hal tersebut diatas penerapan TIK dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa mengembangkan

keterampilan TIK yang sangat berharga di era digital. Dan kemudian menjadi pemantauan kinerja pihak sekolah dan guru dapat menggunakan TIK untuk memantau implementasi kurikulum merdeka dan mengukur kinerja siswa secara lebih efektif. Dengan memanfaatkan TIK, sekolah SMA negeri dapat memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran agama Islam(Azzahra et al., 2022). Hal ini akan memungkinkan pendekatan yang lebih fleksibel dan beragam, serta memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang lebih holistik sesuai dengan visi kurikulum merdeka.

E. Kesimpulan

Penerapan kurikulum merdeka saat ini masih di terapkan untuk kelas 10 dan untuk kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum 13 dan belum mengenal kurikulum merdeka. Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam PAI di sekolah SMA Negeri 1 Depok Sleman dalam mempersiapkan adanya kurikulum merdeka belajar atau menghadapi perubahan kurikulum merdeka terutama dalam hal pendekatan dan metode pembelajarannya, dengan adanya program kurikulum merdeka sekarang ini tentu saja pengaplikasiannya yang

berbeda. Mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Dalam hal ini sekolah SMA Negeri 1 Depok Sleman salahsatu SMA yang memanfaatkan teknologi dengan baik, karena jaman sekarang teknologi adalah hal yang penting di gunakan, seiring berjalannya waktu teknologi semakin canggih, jika kita tidak memanfaatkan teknologi yang ada, kita bisa ketinggalan berita berita terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A. L., Kholwa, A., & Fikri, H. Al. (2022). *Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Dari KTSP 2006 Menjadi Kurikulum Merdeka*. 19(2), 119–130.
- Dasar, S. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(3), 1454–1460.
- Dewantara, K. H., & E-mail, S. (n.d.). *Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study*. 19, 173–179.
- Ilmiah, A. J., Madrasah, P., Dasar, D. I. S., Pgmi, M., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). *Mahasiwa PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia Dosen PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia Abstrak pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai macam aspek , seperti : mata pelajaran . 7(1), 330–345. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1>*.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). 1 , 2 , 3 123. 9(1), 525–535.
- Leny, L. (2022). *PROSIDING Vol.1 No.1 2022*. 1(1), 38–49.
- Maq, M. M., Nahdlatul, U., Cirebon, U., Kurikulum, P., & Merdeka, K. (2023). *Program Pembinaan Pengelolaan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al Ishlah Garawangi Sumberjaya Kabupaten Majalengka*. 6(1), 45–52.
- Muzaini, M. C. (2023). *No Title*. 08(September).
- Pelajar, P., Di, P., & Dasar, S. (2023). 1 , 2 , 3 123. 5, 396–404.
- Pelajaran, M., Tik, I., & Smp, D. I. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA/TIK DI SMP AL MANSURIYAH PEMALANG* Ahmad Farhan, Nur Alfiah, Ahmad Furqon, Afwan Maula Noor 1. 13, 19–28.
- Pembelajaran, P., & Dan, B. (2024). *Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka*. 20, 75–94.
- Saputra, F. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka : Kecerdasan Emosional , Konsep Diri dan Pola Belajar*. 1(1), 15–20.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(2022), 146–151.
- Selly, A., & Bella, C. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. 181–185.
- Tarbiyah, F., & lain, K. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “ Merdeka Belajar ”* Gina Nurvina Darise *Pendahuluan Kebijakan “ Merdeka Belajar ”*

*merupakan ide dalam rangka
memperbagus baik secara formal
di sekolah ataupun informal dan
nonformal di rumah dan. 02, 1–18.*